

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi sebaliknya juga tingkah lakunya mengarah ke hal yang buruk. Atau bisa diartikan belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan tersebut harus mantap, harus bekerja keras dengan sungguh-sungguh dan tiada batas akhir. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan masalah/ berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.¹

Sedangkan hasil belajar menurut Suprijono adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran harus secara komprehensif.² Atau secara sederhana diartikan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³

¹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remadja Karya, 1988) hal 86

² Muhammad Thobroni dan Ali Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta : PT Remaja Ar-Ruzz Media, 2013) hal.22

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2014) hal 5

1. Teori Gestalt

Menurut Gestalt dalam belajar yang terpenting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight* (wawasan). Sifat-sifat belajar dengan *insight* ialah :

- Sedangkan prinsip belajar menurut Gestalt adalah sebagai berikut :

- Anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah,, tetapi juga perkembangan karena lingkungan dan pengalaman.

- b. Peserta didik sebagai organisme keseluruhan

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Di dalam SD ataupun MI umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum.

3. Sikap

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Sementara menurut Sadirman sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan peserta didik untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang di raihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. kemudian karena pemusatan yang intensif terhadap materi itulah memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

Peserta didik pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik

Faktor lain yang menentukan keberhasilan peserta didik yaitu suasana pengajaran. Didalam suasana yang tenang akan terjadi dialog secara kritis antara peserta didik dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa. Tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat meningkat.

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu dapat berjalan dengan semestinya.

10. Masyarakat

Mayarakat sangat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat daripada oleh keluarga dan sekolah.⁵

Sedangkan kelemahannya terlalu mengandalkan pada pengujian aspek ingatan. Untuk dapat menghindari masalah ini maka tiap butir soal tipe ini harus disiapkan dengan hati-hati.

Tipe pilihan berganda adalah suatu butir soal yang alternatif jawabannya lebih dari dua. Kelebihan dari bentuk tes pilihan berganda ini yaitu dapat digunakan untuk mengukur segala tingkatan tujuan instruksional, mulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks, setiap perangkat tes dapat mencakup hampir seluruh cakupan bidang studi, penskoran hasil kerja peserta dapat dikerjakan secara objektif, jumlah pilihan yang disediakan melebihi dua yang dapat mengurangi keinginan peserta didik untuk menebak

Sedangkan kekurangannya yaitu terletak kecenderungan bahwa guru mengkonstruksi butir soal tipe ini hanya untuk menguji aspek ingatan, atau aspek yang paling rendah dalam ranah kognitif.

Alat untuk memperoleh informasi hasil belajar non tes digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik daripada apa yang akan diketahui dan dipahaminya. Dengan kata lain, alat pengukuran seperti itu

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses belajar mengajar ialah keikutsertaan peserta didik secara sukarela dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Jadi, keikutsertaan tersebut selain merupakan salah satu usaha memudahkan peserta didik untuk memahami konsep yang sedang dibicarakan dan meningkatkan daya tahan ingatan untuk mengenai suatu isi pelajaran tertentu, dan juga dimaksudkan untuk menjadikan proses belajar mengajar sebagai alat meningkatkan percaya diri, harga diri, dan lain-lain.

Inti dari *Check list* adalah untuk menyatakan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, sifat, karakteristik atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau satu kesatuan yang kompleks. Dalam daftar cek pengamat hanya dapat menyatakan ada atau tidaknya suatu hal yang sedang diamati. *Check list* bermanfaat untuk mengukur hasil belajar yang berupa produk maupun prosedur atau proses yang dapat dirinci kedalam komponen-komponen yang lebih kecil, terdefinisi secara operasional dan sangat spesifik. *Check list* terdiri dari dua bagian, yaitu komponen yang akan diamati dan tanda yang menyatakan ada atau tidaknya komponen tersebut dalam observasi.

Rating Scale adalah alat pengukuran non tes yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang suatu yang

Sebagai suatu konstruk psikologi, sikap harus memenuhi dua kriteria, yaitu dapat diamati dan dapat diukur. Sikap adalah identitas kecenderungan positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis tertentu. Untuk mengukur sikap maka harus dikonstruksi skala sikap yang kemudian dikumpulkan menjadi butir-butir pernyataan tentang objek sikap tersebut barulah kemudian ditentukan format jawaban yang akan digunakan dan cara penskoran.⁶

1. Pengertian IPS

Secara kebahasaan , ilmu pengetahuan sosial merupakan transliterasi dari bahasa inggris *social studies* yang berarti beberapa studi, kajian-kajian atau berbagai telaah tentang masyarakat. IPS adalah panduan beberapa bidang ilmu yang mempelajari masyarakat dari berbagai segi atau ragam sudut pandang keilmuan.

[illegible]

Dengan kata lain, IPS adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan masyarakat. IPS mengkaji bagaimana manusia bersama di antara sesama di lingkungan sendiri, dengan tetangganya, yang dekat sampai jauh. Meneliti bagaimana mereka bergerak, bagaimana mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi yang menjadi bahan kajian atau bahan belajar dalam IPS adalah keseluruhan tentang manusia.⁹

Pembelajaran IPS bertujuan agar siswa mampu mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pengembangan kemampuan khusus sebagai berikut :

⁹ Susiati Alwy, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Kediri :IAIT Press, 2011) hal 25

Hutan banyak dibuka untuk ladang. Hutan juga merupakan “rumah” dari beraneka tumbuhan. Di hutan banyak jenis pepohonan yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pohon untuk bahan pembuat rumah dan mebel, pohon untuk pembuat obat-obatan, pohon untuk pembuat kosmetik, bahan makanan, dan masih banyak yang lainnya. Selain itu hutan juga merupakan penghasil udara bersih. Oleh sebab itulah, hutan juga disebut dengan “paru-paru dunia.” Manfaat lain dari hutan adalah digunakan untuk perkebunan. Sayangnya hutan tidak dijaga dengan baik. Manusia sering menebangi pohon yang ada di hutan serta membakar hutan secara tidak sengaja. Akibatnya hutan terbakar dan api menjalar kemana-mana. Kebakaran hutan sangat merugikan.

Hal itu dapat memusnahkan tanaman dan tempat hidup makhluk hidup. Akibat terjadinya kebakaran hutan kabut asap yang sangat mengganggu pernapasan manusia. Hewan banyak yang musnah. Dan kekayaan alam makin berkurang.

Indonesia sering mengalami kekeringan. Hutan banyak yang gundul dan pepohonan semakin berkurang. Akibatnya air hujan tidak tersimpan dan langsung ke sungai. Cadangan air tanah tidak ada. Jika pada waktu musim kemarau terjadilah kekeringan.

[illegible]

Indonesia juga sering mengalami tanah longsor. Tanah longsor terjadi di pegunungan. Tanah menjadi longsor karena lahan telah gundul. Pepohonan juga habis. Akar yang ada di dalam tanah juga tidak ada. Akar berfungsi untuk menahan tanah. Akibat tanah yang gundul yaitu tidak ada akarnya dan mudah terkikis oleh air. Tanah yang longsor itu disebut juga erosi. Erosi sangat merugikan manusia. Banyak rumah yang tertibun tanah karena terjadi erosi. Banyak juga korban manusia. Maka dari itu, jagalah hutan dan lakukan reboisasi. Karena hutan banyak manfaatnya.

Jumlah penduduk makin banyak sehingga lahan makin sempit dan pembuangan tempat sampah makin terbatas. Banyak orang yang membuang sampah sembarangan. Ada yang membuang di jalan, di sungai, di selokan rumah dan lain-lain. Industri juga membuang limbah kesungai. Akibatnya air sungai menjadi kotor dan tercemar. Air yang tercemar dapat menimbulkan penyakit, seperti gatal-gatal dan sakit perut. Hewan-hewanpun banyak yang mati. Ada juga sebagian orang yang masih memanfaatkan air yang kotor tersebut. Maka dari itu buanglah sampah pada tempatnya.¹³

Apa yang dimaksud dengan sampah ? sampah adalah benda atau barang yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Coba perhatikan barang-barang

[illegible]

Tujuan utama pembelajaran dari strategi *inquiring mind want to know* adalah untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.¹⁹

1. Guru membuat suatu pertanyaan pembangkit minat untuk mendorong siswa dan mengeksplor pengetahuannya tentang materi yang akan dipelajari dan persoalan yang akan di diskusikan

- [illegible]

